

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KOLABORASI SEKOLAH DAN ORANGTUA DENGAN METODE K-TWO P4

Susilawati

Prodi MPI jurusan Tarbiyah, STIT Rakeyan Santang

Email: usysusi17@gmail.com

Abstrak

Faktanya masih terdapat kesenjangan antara Pendidikan karakter di sekolah dengan nilai praktik lingkungan rumah, nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai di rumah sehingga menimbulkan kebingungan dan inkonsistensi dalam perkembangan kepribadian anak. Karena sekolah memiliki keterbatasan kemampuan dalam memantau perkembangan karakter anak di luar lingkungan sekolah. Komponen penting dalam pembentukan kepribadian siswa yang berkualitas salah satunya dengan Pendidikan karakter. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan dalam pembentukan dan peningkatan Pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini berusaha untuk memberikan tawaran strategi bagi guru dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter melalui kolaborasi sekolah dengan orang tua. Metode *K-Two P4* atau bisa juga dibaca *ketupat* yaitu komunikasi teratur dan terbuka, keterlibatan orang tua, penguatan nilai-nilai sekolah dirumah, Pendidikan dan pelatihan orang tua, penilaian dan umpan balik, dan pengembangan kebijakan sekolah, hadir untuk memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter baik pada tahapan perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian di SDN Sukasenang dengan menggunakan metode *K-Two P4* dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter berkolaborasi dengan orang tua. Guru dapat memilih satu atau lebih dari metode *K-Two P4* ini dalam Pendidikan karakter yang mengacu pada kolaborasi dengan orang tua. Metode *K-Two P4* menjadi salah satu alternatif Solusi bagi guru yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan karakter di sekolah sehingga butuh kolaborasi yang teratur dengan orang tua untuk menciptakan karakter yang baik, metode ini dapat dimodifikasi kembali oleh guru dan peneliti yang lain karena cukup dinamis untuk terus dikembangkan dan diadaptasi sehingga secara optimal di diimpenentsikan dalam upaya menyukseskan Pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Kolaborasi, Sekolah, Orang Tua

Abstract

In fact, there is still a gap between character education implemented at school and the values practiced in the home environment. The values taught at school are often not aligned with those upheld at home, resulting in confusion and inconsistency in the development of children's personalities. This occurs because schools have limited capacity to monitor students' character development outside the school environment. One important component in shaping students' quality personalities is character education. Therefore, collaboration between schools and parents is essential in the formation and enhancement of character education. This study aims to offer strategic approaches for teachers to improve the

effectiveness of character education through collaboration between schools and parents. The K-Two P4 method, also referred to as *ketupat*, which includes regular and open communication, parental involvement, reinforcement of school values at home, parent education and training, assessment and feedback, and school policy development, is designed to facilitate teachers in enhancing the effectiveness of character education at the planning, implementation, and evaluation stages of learning. This field research employed a qualitative approach, with data collected through interviews and observations. The results of the study conducted at SDN Sukasenang indicate that the K-Two P4 method can serve as an alternative for teachers in improving the effectiveness of character education through collaboration with parents. Teachers may select one or more components of the K-Two P4 method in implementing character education based on school-parent collaboration. The K-Two P4 method represents an alternative solution for teachers who face challenges in strengthening character education at school and therefore require structured collaboration with parents to foster positive character development. This method can be further modified by teachers and other researchers, as it is sufficiently dynamic to be continuously developed and adapted for optimal implementation in efforts to successfully promote character education.

Keywords: Character Education, Collaboration, School, Parents

PENDAHULUAN

Dengan berlakunya Undang-undang No 22 tahun 1999 atau yang lebih populer dengan nama Undang-undang Otonomi Daerah, desentralisasi Pendidikan mulai di gulirkan dan membuka ruang partisipasi yang lebih luas kepada sekolah dan daerah, desentralisasi Pendidikan mulai digulirkan dan membuka ruang partisipasi yang lebih luas kepada sekolah dan daerah. Selain itu, sesuai dengan UUSPN No 20 tahun 2003, Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, Masyarakat dan pemerintah, pentingnya kemitraan sekolah dan keluarga (Hatimah, 2016). Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan dan Pendidikan anak. Melalui Pendidikan karakter, anak-anak diajarkan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif yang akan membantu mereka menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, efektivitas Pendidikan karakter di sekolah sering kali menjadi perhatian utama. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas Pendidikan karakter adalah kurangnya kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Orang tua memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter anak. Mereka adalah figur yang paling dekat dengan anak-anak dan memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk nilai-nilai dan sikap mereka. Namun sering sekali terjadi kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diajarkan di rumah. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua dapat menyebabkan perbedaan pendekatan dan prioritas dalam mendidik karakter anak. Hal ini dapat menguraangi efektivitas Pendidikan karakter dan menyebabkan konflik nilai-nilai yang diterima oleh anak.

Sekolah sebagai institusi pendidikan yang tidak tanggap dalam menghadapi dinamika perubahan zaman ini akan perlahan-lahan punah karena tidak mampu beradaptasi dan beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat baru tersebut. Proses Pendidikan jangan sampai terbuai hanya dengan memfokuskan pada aspek olah pikir saja, tetapi juga harus diproyeksikan untuk melatih dan menajamkan olah raga, olah rasa, dan olah hati. Menanam dan pengaktualisasian pendidikan karakter sudah tidak bisa ditunda dan wajib dilaksanakan secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan orang tua untuk bekerja sama dalam mendidik karakter anak. Karakter anak perlu dibina atau dibangun sejak awal agar anak mampu mengatasi dorongan-dorongan keinginan perasaannya, dorongan sensorialnya, serta mampu bertindak sesuai dengan kehendaknya (yang terarah pada penyempurnaan pertimbangan akal budi manusia), serta mampu mengarahkan kebaikan diri dari itu dalam konteks kehidupan bersama (Koesoema, 2018). Kebijakan sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif dan tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas Pendidikan harus dimulai dengan pembenahan manajemen sekolah disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber belajar (Ginjar & Herman, 2019).

Kolaborasi yang kuat antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter dan memberikan pengaruh yang lebih konsisten dalam membentuk karakter anak. Melalui kolaborasi, sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan karakter. Dalam pandangan Angeningsi mengungkapkan bahwa Pendidikan anak dapat dilakukan dari hal-hal yang paling sederhana, misalnya, Ketika orang tua bertengkar di rumah di depan anak-anaknya, sikap ini juga dapat mempengaruhi cara berfikir dan bertindak anak. Contoh yang lain, dapat dilihat dari Tindakan bagaimana memberi contoh dalam keluarga, misalnya dalam menyuruh anak atau orang lain yang tinggal di rumah. Sering lupa memupuk kebiasaan menggunakan kata “minta tolong” dan “terimakasih”. Kata ini terlihat sederhana, tetapi dapat menenangkan Ketika mendengarnya dibandingkan dengan berteriak dan marah Ketika meminta sesuatu (Rohyana & Siddiq, 2024).

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Doni Koesoema yang mengungkapkan bahwa orang tua memiliki peluang atau pengaruh paling besar dalam pembentukan karakter anak sejak kecil, karena pada dasarnya mereka yang sangat memiliki peran penting dalam menanamkan berbagai macam nilai kehidupan yang diterima oleh anak. Pembentukan pertama adalah keteladanan orang tua kepada anak. Keteladanan orang tua merupakan model, contoh bagi anak dalam berkarakter yang bernilai dan terlihat dari hasil penglihatan,

pengamatan dan pendengaran akan cara berbicara, cara berpakaian, cara bertindak yang ditampilkan setiap hari dirumah (Nasiruddin, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kemitraan keluarga sekolah yang efektif adalah prasyarat untuk implementasi pendidikan karakter yang sukses. Selain itu penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan komunikasi dua arah antar sekolah dan orang tua meningkatkan kemitraan untuk pendidikan karakter. Selanjutnya, upaya untuk menumbuhkan nilai-nilai budaya lokal melalui Pendidikan karakter online dan keterlibatan orang tua telah menunjukkan hasil positif, menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan perilaku karakter mulia pada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam upaya meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua dengan metode K-Two P4. Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta orang tua sebagai sumber data utama. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang utuh mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan keakuratan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang Ditemukan

Meskipun kebijakan desentralisasi sudah lama diluncurkan, keterlibatan orang tua dalam penyelenggaraan Pendidikan belum bisa digolongkan tinggi. Beberapa hambatan dalam keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak datang dari keluarga sendiri ataupun sekolah. Persepsi dan kepercayaan punya andil terhadap kurangnya partisipasi orang tua baik di sekolah atau di rumah. Banyak orang tua yang merasa mereka bukan guru yang baik dan mendidik anak sehingga mereka enggan terlibat dalam membimbing anak di rumah, disisi lain sebagai pendidik beranggapan bahwa orang tua tidak mempunyai kompetensi yang sesuai untuk mendidik anak. Persepsi yang keliru juga terjadi karena adanya *misinformasi*. Sebelum di luncurkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) pada tahun 2005, Masyarakat melihat bahwa partisipasi mereka dalam sekolah terbatas pada pengelolaan

anggaran program sekolah, namun dengan diluncurkannya dana BOS, banyak orang tua berpandangan bahwa keterlibatan mereka dalam penyelenggaraan sekolah sudah diperlukan lagi. Minimnya sosialisasi di daerah juga menjadi penyebab terjadinya mispersepsi sehingga menurunkan angka partisipasi. Kurangnya sosialisasi terhadap peran dan fungsi komite sekolah di Masyarakat menyebabkan menurunnya minat Masyarakat untuk aktif dalam penyelenggaraan sekolah. Masyarakat masih banyak yang belum paham tentang peran mereka sebagai orang tua di dalam komite sekolah. Selain persepsi dan kepercayaan, kurangnya sumber daya sering dihadapi oleh para pendidik dan orang tua. Kendala waktu sering kali dijadikan alasan orang tua dalam menemani anak dalam belajar dan untuk hadir dalam kegiatan di sekolah. Dari sisi sekolah, padatnya kegiatan sekolah menjadi penyebab umum kurangnya alokasi waktu dan personal untuk menyelenggarakan kegiatan inovatif yang dapat meningkatkan partisipasi orang tua. Hal ini dapat menghambat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam karakter.

Solusi Permasalahan (Landasan Teoretis Pemecahan Masalah)

1. Perencanaan Pendidikan Karakter dalam kolaborasi

Dengan adanya kolaborasi Perencanaan yang membuat pendidikan karakter lebih kondusif, menjadikan upaya untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap, perilaku, dan pola pikir yang baik serta berintegritas tinggi. Dalam konteks persekolahan atau per madrasahan, lembaga pendidikan memiliki peran yang cukup penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral peserta didik (Khamalah, 2017). Perencanaan pendidikan karakter dalam kolaborasi menurut teori E-Mulyasa melibatkan integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan kolaborasi antara berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, pemerintah daerah, dunia usaha/industri, dan organisasi masyarakat lainnya. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan memuat nilai-nilai karakter dalam semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Guru harus mempersiapkan pendidikan karakter mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah juga perlu didukung oleh keteladanan guru dan orang tua murid serta budaya yang berkarakter. Kolaborasi dalam perencanaan pendidikan karakter melibatkan berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, pemerintah daerah, dunia usaha/industri, dan organisasi masyarakat lainnya. Kolaborasi dan kemitraan tersebut dapat menunjang dan memperkaya sumber belajar di sekolah yang mendukung penguatan pendidikan karakter, bahkan hingga bantuan dana serta sarana prasarana.

Dalam konteks pendidikan pasca pandemi COVID-19, kolaborasi juga menjadi penting. Kolaborasi antar sekolah, antar wilayah, bahkan melampaui batas negara dapat dilakukan melalui jaringan komunikasi internet. Kolaborasi dalam pendidikan memungkinkan para pelaku pendidikan untuk saling belajar, saling mengisi, dan melengkapi, yang menimbulkan sinergi. Pembelajaran secara kolaboratif memberikan nilai tambah baik bagi siswa maupun bagi guru.

Dalam perspektif pendidikan terdapat beberapa pemecahan masalah yang diusulkan yaitu 1). Mendefinisikan karakter yang akan dicapai, hal ini penting agar tujuan pendidikan karakter menjadi jelas dan terukur. 2). Elaborasi terhadap substansi karakter, melalui suatu heirarki perilaku. Heirarki perilaku ini mencakup moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *action* (tindakan moral). 3). Penguatan karakter religius, mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa dan mewujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Hal ini meliputi menghargai perbedaan agama, menunjang tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. 4). Pengembangan karakter integritas, nilai karakter integritas merupakan nilai penting dalam pendidikan karakter.

Dalam perencanaan pendidikan karakter, kolaborasi juga dapat berperan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang terukur. Karakter integritas mencakup sikap jujur, bertanggung jawab, adil, dan memiliki moralitas yang tinggi. Pengembangan karakter integritas dapat dilakukan melalui pembiasaan sikap cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama, anti perundungan dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, dan melindungi yang kecil dan tersisih.

Dalam mengatasi masalah efektivitas pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan, perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Dengan pemecahan masalah yang tepat, diharapkan pendidikan karakter dapat berjalan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif pada peserta didik. Dalam teori E-Mulyasa, kolaborasi dalam perencanaan pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting yang dapat mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah.

2. Implementasi Peran Orang Tua dalam Membina Karakter

Berbicara tentang peran orang tua dalam pendidikan anak, maka kita juga perlu mengetahui tentang implementasi peran orang tua yang ikut andil dalam pembinaan karakter.

Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan Tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program Pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya Ketika sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Ayub et al., 2024).

Menurut teori E-Mulyasa, peran orang tua dalam membina karakter anak sangat penting. Orang tua punya tanggung jawab untuk membentuk karakter anak sejak dini. Berikut implementasi peran orang tua dalam pengembangan kepribadian menurut teori E-Mulyasa:

- a). Untuk memberikan contoh yang baik, mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku positif yang dapat ditiru anak dan mengembangkan kepribadian yang baik, Untuk itu diciptakanlah pengobatan yang jika ditiru tidak akan menimbulkan efek buruk.
- b). Mengajarkan nilai-nilai, melalui cerita atau contoh kehidupan nyata bahkan percakapan seperti diskusi keluarga, juga merupakan salah satu bentuk pengajaran nilai-nilai moral dan etika. Orang tua membantu anak memahami mana yang benar dan mana yang salah serta mengembangkan kepribadiannya.
- c). Dengan memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak, orang tua akan membantu anak merasa dihargai dan dicintai. Hal ini sangat membantu dalam membentuk kepribadian positif.
- d). Tanggung jawab pendidikan dapat meminta anak untuk melakukan pekerjaan rumah atau memberi mereka tanggung jawab kecil yang sesuai dengan usianya. Dengan mengajarkan tanggung jawab pada anak, sehingga orang tua membantu anak mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab.
- e). Mengajarkan empati, kemampuan memahami dan merasakan emosi orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk peduli terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Oleh karena itu, orang tua membantu anak mengembangkan kepribadian peduli dan empati.
- f). Mengajarkan kemandirian, dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, mengatasi masalah, dan mengelola waktu mereka. Dengan begitu orang tua membantu anak-anak mengembangkan karakter yang mandiri dan percaya diri.
- g). Mengawasi penggunaan teknologi, di zaman yang semakin berkembang ini, perlu membatasi waktu yang dihabiskan anak-anak untuk menggunakan gadget dan memastikan bahwa anak-anak menggunakan teknologi dengan bijak. sehingga membantu anak-anak mengembangkan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin.
- h). Mengajarkan toleransi, tentang toleransi terhadap perbedaan. Mereka lebih bisa menghargai dan menghormati orang sekitar yang dari keyakinan, budaya, atau latar kehidupannya meningkatkan kepribadian inklusif dan menghargai keberagaman juga bisa ada di diri mereka.

Implementasi peran orang tua dalam membina karakter menurut teori E-Mulyasa melibatkan berbagai aspek, seperti menjadi contoh yang baik, mengajarkan nilai-nilai, memberikan perhatian dan kasih sayang, mengajarkan tanggung jawab, mengajarkan empati, mengajarkan kemandirian, mengawasi penggunaan teknologi, dan mengajarkan toleransi. Dengan melaksanakan peran ini, orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan karakter yang baik dan positif.

3. Evaluasi Kolaborasi yang Dilakukan Orang Tua dan Guru

Kerja sama orang tua dan guru untuk meningkatkan karakter siswa bertujuan untuk membentuk karakter siswa. Kedua pihak ini harus bekerja sama secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Konferensi guru dan orang tua, suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kerjasama di sekolah, harus dilaksanakan seefektif mungkin (Indria et al., 2021).

Menurut E-Mulyasa, kerja sama antara orang tua dan guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Teori ini memungkinkan kita untuk melakukan beberapa penilaian terhadap kerjasama ini. Ada beberapa evaluasi yang bisa dilakukan terkait kerja sama ini. Dalam penelitian yang dilakukan Caldwell, ada dua tips yang bisa dimanfaatkan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui desentralisasi. Tips pertama adalah dengan melakukan *capacity building* atau peningkatan kapasitas seluruh elemen sekolah baik guru, staf, maupun kepala sekolah. Kerja sama antara orang tua dan guru memegang peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi terhadap kerjasama ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kapasitas seluruh elemen sekolah, meningkatkan kualitas guru, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, serta kerjasama antara konselor, guru dan orang tua dalam konteks pendidikan inklusif.

Tawaran Konsep Sebagai Solusi

Peningkatan efektivitas Pendidikan karakter melalui kolaborasi sekolah dan orang tua menjadi hal yang perlu di perhatikan dengan segera, melihat zaman yang sekarang semakin maju dan juga menambah banyak hambatan yang akan datang. Penanaman karakter pada peserta didik juga perlu di perhatikan oleh orang tua, bukan hanya pihak sekolah saja. Harapan baik untuk anak di masa depan sama seperti tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik dengan Pendidikan karakter melalui kolaborasi sekolah dan orang tua.

Adapun tawaran konsep dan implementasi dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter melalui kolaborasi sekolah dengan orang tua dengan metode dengan

penjelasan sebagai berikut:

1. Komunikasi Teratur dan Terbuka

Metode ini dapat di implementasikan dengan cara pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas kemajuan siswa, tantangan, dan strategi peningkatan pendidikan karakter. Juga dibuatnya grup *wassap* yang menjadi pelantara dalam informasi-informasi keseharian atau bahkan hanya obrolan-obrolan tentang aktivitas anak di sekolah. Laporan Perkembangan siswa secara teratur kepada orang tua, memahami kemajuan dan kebutuhan siswa, Informasi yang diperlukan tentang kurikulum, kegiatan sekolah, dan perkembangan siswa. Dengan adanya ini memungkinkan orang tua untuk terlibat secara aktif dalam pendidikan anak mereka. Komunikasi yang teratur dan terbuka antara sekolah dan orang tua membantu membangun hubungan kerja yang kuat. sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter bagi siswa. Komunikasi yang teratur dan terbuka antara sekolah dan orang tua berperan sangat penting dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter. Kerja sama antara sekolah dan orang tua bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan Pendidikan dan perkembangan anak secara multifaset, guna mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak terkait tugas-tugas sekolah, seperti pengerjaan pekerjaan rumah dan diskusi terkait Pelajaran di sekolah. Komunikasi yang terbuka dan teratur ini dapat memberikan dukungan untuk mengatasi masalah dan tantangan Pendidikan siswa. Hal ini memastikan siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih baik.

2. Keterlibatan Orang Tua

Metode ini dapat diimplementasikan dengan cara, melibatkan dalam aktivitas belajar anak di rumah, seperti membantu anak membaca bersama, atau mendiskusikan materi Pelajaran. Dengan ini bisa memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Orang tua juga dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti menjadi anggota komite sekolah. Melalui komite sekolah, orang tua dapat memberikan masukan terhadap program dan kebijakan sekolah serta mengawasi pelayanan Pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu. Sekolah dapat melakukan komunikasi dua arah dengan orang tua untuk mengetahui seberapa efektif hubungan rumah-sekolah mempengaruhi pembelajaran siswa. Komunikasi dan dialog terbuka membantu memperkuat hubungan sekolah-orangtua. Orang tua juga dapat menggalang dana melalui inisiatif kreatif dan inovatif untuk membantu sekolah mencapai Standar Nasional Pendidikan (SNP). Keterlibatan orang tua dalam manajemen sekolah dapat meningkatkan kinerja sekolah dengan menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk

sekolah dan meningkatkan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Dan juga dengan Melibatkan orang tua dalam penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah yang positif dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di rumah dan di sekolah. Orang tua dan sekolah bekerja sama untuk secara konsisten mendukung pengembangan karakter siswa melalui komunikasi terbuka, partisipasi dalam kegiatan sekolah, dan dukungan program pendidikan karakter.

3. Penguatan Nilai-Nilai Sekolah dan di Sekolah

Metode ketiga ini, bisa melakukan penguatan nilai-nilai sekolah dirumah, sebagai tahapannya yaitu dengan kerja sama yang intensif antara sekolah dan orang tua menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter. Orang tua dapat terlibat dalam pengembangan karakter siswa melalui komunikasi yang baik dengan guru dan partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Laporan Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) menekankan pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka. Atau bisa dengan keterpaduan proses pembelajaran intrasekolah, ekstrakurikuler, dan ekstrakurikuler di sekolah didasarkan pada pengembangan budaya sekolah atau melalui kerjasama dengan masyarakat di luar lingkungan pendidikan. Ada lima nilai utama yang terpancar dari Pancasila: agama, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Dengan Pendekatan berbasis nilai karakter pada tahap perencanaan, kurikulum, RPP, kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), materi pembelajaran pendidikan agama dapat disinkronkan dengan aspek nilai karakter. Dokumen perencanaan pembelajaran (RPP) dapat memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam topik dan kebiasaan dengan berbagai cara yang tepat. Diadakannya Reward dan punishment juga merupakan salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Reward dan punishment ditujukan untuk memotivasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun terkadang harapan tersebut tidak sesuai dengan aspirasi.

4. Pendidikan dan Pelatihan Orang Tua

Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara seminar tentang pelatihan *parenting* dapat memperluas pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan generasi Qurani. Metode pelatihan meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Suatu program atau kegiatan yang bertujuan untuk membantu orang tua mengembangkan keterampilan dan pengetahuannya dalam pendidikan dan pengasuhan. Pelatihan ini dapat mencakup berbagai topik, antara lain strategi pengasuhan yang efektif, komunikasi dengan anak, pengelolaan emosi, dan disiplin positif. Pelatihan orang tua memberikan manfaat yang signifikan bagi orang tua karena sangat

membantu mereka memahami perkembangan pada anak, meningkatkan keterampilan dalam menghadapi tantangan pengasuhan, dan memperkuat hubungan orang tua-anak. Dengan mengikuti pelatihan orang tua, orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi orang tua yang cerdas dan mendukung tumbuh kembang anak.

5. Penilaian dan Umpan Balik

Metode ini dapat dilaksanakan dengan cara, observasi, wawancara, dan tes karakter, guru dan orang tua dapat mengamati perilaku dan tingkah laku siswa dalam berbagai situasi. Observasi ini dapat dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah maupun di rumah. melakukan wawancara dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang kepribadian dan nilai-nilai mereka. Wawancara ini dapat dilakukan secara individu atau kelompok kecil. Tes karakter juga dapat digunakan untuk mengukur perkembangan karakter siswa. Tes ini dapat berupa tes tertulis atau tes online yang dapat mengukur berbagai aspek karakter seperti integritas, Kerjasama, dan tanggung jawab. Hasil tes dapat digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

6. Pengembangan Kebijakan Sekolah

Metode yang terakhir yang ditawarkan dalam konteks meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter melalui kolaborasi sekolah dan orang tua adalah metode pengembangan kebijakan sekolah. Metode ini dapat di realisasikan dengan cara pembudayaan sekolah, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas pemeliharaan sekolah. Menjaga kebersihan lingkungan, menanamkan pada anak kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, dan menanamkan budaya kebersihan, kerapihan, kenyamanan, disiplin dan sopan santun. Transformasi budaya sekolah ini juga merupakan bagian dari Pendidikan karakter.

Indikator Keberhasilan Program

Indikator keberhasilan dari konsep yang ditawarkan adalah:

1. Terwujudnya Pendidikan dan karakter dalam aktivitas pembelajaran
2. Terwujudnya kolaborasi teratur antara orang tua dan guru
3. Terwujudnya penguatan nilai dan karakter dalam evaluasi pembelajaran.
4. Terwujudnya peningkatan motivasi belajar dan prestasi siswa.
5. Peningkatan keterampilan kepemimpinan dan sikap positif siswa.

Hasil penelitian lapangan ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Waruwu, 2024). Hasilnya, data penelitian menunjukkan bahwa beberapa guru di SDN Sukasenang sudah mencoba menerapkan strategi komunikasi teratur dan terbuka, keterlibatan orang tua, penguatan nilai-nilai sekolah dirumah, Pendidikan dan pelatihan orang tua, juga penilaian dan umpan balik dengan metode *K-Two* P4 meskipun optimalisasinya masih perlu ditingkatkan dan di kembangkan. Penggunaan metode ini dilaksanakan oleh guru juga sebagai wali kelas. berikut adalah temuan data implementasi metode *K-Two* P4 yang didapat dari hasil observasi dan wawancara.

Pertama, metode komunikasi teratur dan terbuka yaitu diadakan pertemuan rutin bulanan, satu atau bahkan dua kali dalam satu bulan, di awal bulan untuk membahas beberapa hal yang perlu orang tua tau tentang perkembangan anak, adanya persiapan penilaian akhir tahun, membahas kemajuan siswa, tantangan, dan strategi peningkatan pendidikan karakter memungkinkan terjadinya komunikasi yang teratur dan terbuka. Pelaporan rutin kepada orang tua mengenai kemajuan peserta didik pemahaman kemajuan dan kebutuhan siswa, serta informasi yang diperlukan mengenai kurikulum, kegiatan sekolah dan pengembangan siswa. Hal ini, memungkinkan orang tua untuk terlibat aktif dalam Pendidikan anaknya. Dan bahkan menjelaskan persiapan acara yang akan berlangsung seperti kenaikan kelas, sehingga para orang tua di kabarkan untuk datang ke rapat sekolah.

Kedua adalah metode keterlibatan orang tua, yaitu orang tua dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran bahkan pembelajaran di rumah seperti membantu mereka belajar membaca bersama atau mendiskusikan pembelajaran yang telah di berikan dengan ini dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah, orang tua juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, yaitu menjadi anggota komite sekolah. Melalui komite sekolah, orang tua dapat memberikan masukan berharap program dan kebijakan sekolah, serta memantau Pendidikan yang diberikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan. Melakukan komunikasi dua arah antara sekolah dan orang tua untuk mengetahui seberapa efektif hubungan rumah-sekolah mempengaruhi karakter siswa. Orang tua dan sekolah bekerja sama untuk secara konsisten mendukung perkembangan karakter siswa melalui komunikasi terbuka.

Ketiga adalah metode penguatan nilai-nilai sekolah dirumah, yaitu dengan cara pemilihan bahasa dan metode yang tepat untuk memotivasi anak merupakan elemen penting dalam penguatan nilai-nilai sekolah di rumah. Memberikan tugas pekerjaan rumah sehingga menciptakan kerjasama yang intensif antara sekolah dan orang tua, merupakan kunci

keberhasilan Pendidikan karakter, orang tua juga berperan sangat penting dalam Pendidikan karakter anak apalagi setelah anak pulang sekolah itu sudah tanggung jawab orang tua untuk mengawasi dari lingkungan luar, dengan begitu nilai-nilai sekolah masih dapat penguatan sehingga peserta didik tetap terjaga dengan lingkungan yang kurang baik.

Keempat, adalah metode Pendidikan dan pelatihan orang tua, yaitu dengan adanya seminar atau di acara pertemuan orang tua diberi masukan tentang pelatihan *parenting*, sedikit banyak itu dapat meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik, dengan diadakannya rapat orang tua dan sekolah itu adalah sebuah sesi yang bisa menjadi perantara untuk pelatihan dan Pendidikan orang tua, dengan meliputi ceramah, sesi tanya jawab, dan juga diskusi, Dengan sebuah program yang dirancang khusus untuk membantu orang tua mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam pendidikan dan perwatakan anak. Pelatihannya mencakupi berbagai topik, antara lain strategi pengasuhan yang efektif, komunikasi dengan anak, pengelolaan emosi dan disiplin positif. Dengan ini juga dapat mempererat hubungan orang tua dan anak.

Metode yang kelima adalah penilaian dan umpan balik, yaitu guru dan orang tua melakukan tes kepribadian kepada peserta didik, dengan melalui observasi, wawancara langsung yang menjadi penilaian karakter peserta didik, untuk mendapatkan pemahaman yang dalam tentang kepribadian dan nilai-nilai mereka. Wawancara ini dilakukan individu bahkan bisa juga dengan berkelompok kecil. Jawaban yang spontan itu bisa menjadi penilaian karakter seseorang sehingga kita dengan udah bisa mengetahui karakter peserta didik

Terakhir yaitu metode ke-6 adalah metode pengembangan kebijakan sekolah. Dengan cara pemeliharaan dan pengelolaan sekolah, kepala sekolah pun ikut turun tangan dan bertanggung jawab atas pemeliharaan sekolah. Dengan diadakan kerjasama di hari tertentu untuk gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, di atur juga pengelompokan untuk jadwal piket kelas yang di adakan setelah jam pulang sekolah yang di pimpin oleh walikelas, juga menjaga kebersihan lingkungan, menanamkan kebiasaan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan, dan menanamkan budaya kebersihan, ketertiban, kenyamanan, disiplin, dan sopan santun.

Dengan deskripsi data diatas, maka peneliti berasumsi bahwa meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter berkolaborasi dan orangtua dengan metode *K-Two P4* ini dapat dilakukan oleh guru di sekolah/ madrasah/ bahkan pesantren sebagai bagian dari cara Pendidikan karakter peserta didik. Bagi guru dan orang tua yang memiliki keterbatasan

referensi dari pengetahuan akan nilai karakter islam dalam pembelajaran, maka bisa dilakukan *workshop* peningkatan karakter dengan orang tua.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter berperan penting dalam membantu anak mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan dan empati. Karakter yang baik membentuk watak dan perilaku anak yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, dan Masyarakat. Sekolah dan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Sementara sekolah berperan dalam memberikan Pendidikan karakter formal, orang tua berperan dalam menanamkan nilai dan keteladanan di lingkungan rumah.

Oleh karena itu, efektivitas Pendidikan karakter melalui kolaborasi sekolah dengan metode *K-Two P4* ini (Komunikasi teratur dan terbuka, Keterlibatan orang tua, penguatan nilai-nilai sekolah di rumah, Pendidikan dan pelatihan orangtua, penilaian dan umpan balik, pengembangan kebijakan sekolah) atau metode *K-2 P-4* bisa juga di sebut metode *Ketupat*, dapat dijadikan alternatif bagi guru bahkan sekolah dalam melaksanakan peningkatan efektivitas Pendidikan karakter. Dengan menggunakan dalam meningkatkan efektivitas Pendidikan karakter yang efektif antara sekolah dan orang tua, semakin banyak yang menggunakan metode *K-Two P4* ini maka semakin memberi peluang luas untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan juga membantu anak mengembangkan karakter yang baik secara keseluruhan dan bertanggung jawab serta berkontribusi aktif kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, S., Taufik, M., & Fuadi, H. (2024). Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2303–2318.
- Ginanjari, A., & Herman, M. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah Pada Sma Negeri. *Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review*, 3(1), 1–8.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga Dalam Kegiatan Di Sekolah Dalam Perspektif Kemitraan. *Pedagogia*, 14(2), 1214–1222.
- Indria, A., Rahmi, E., & Yemardotillah, M. (2021). Kolaborasi Pendidikan Melalui Pertemuan Guru Dan Orangtua. *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2(3), 30–47.

- Khamalah, N. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 200–215.
- Koesoema, A. D. (2018). *Pendidikan Karakter: Utuh Dan Menyeluruh*. Bandung: Pt Kanisius.
- Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak Melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 232–333.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Dalam Pembentukan Pribadi Siswa. *Jispe Journal Of Islamic Primary Education*, 5(02), 75–91.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.